

PEMBANGUNAN GENDER DAN JUMLAH MASYARAKAT YANG BEKERJA TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI DI INDONESIA DITINJAU DARI PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM TAHUN 2018 - 2022

Mia Selvina¹, Zatie Restie Utamie²

¹UIN Raden Intan Lampung, Jl. Endro Suratmin - Sukarame, Bandar Lampung, Lampung Indonesia

²UIN Raden Intan Lampung, Jl. Endro Suratmin – Sukarame, Bandar Lampung, Lampung, Indonesia

Email: miaselvina@radenintan.ac.id

Article History

Received: 28-09-2024

Revision: 03-10-2024

Accepted: 03-10-2024

Published: 11-10-2024

Abstract. Economic growth is usually measured through Gross Domestic Product (GDP), reflecting continuous changes in a country's economic conditions. This process represents an increase in production capacity, reflected in an increase in national income. In this context, economic growth indicates the development of economic activity that increases the amount of goods and services produced and improves people's welfare. This study aims to analyse the effect of gender inequality and the size of the labour force on economic growth in 34 Indonesian provinces during the period 2018-2022, as well as to look at the interaction between the two factors from an Islamic economic perspective. The method used is qualitative research with data collection through documentation and literature study, with a sample of 170 secondary data. Data analysis was conducted using the panel data method through e-Views 10 software. The results showed that gender inequality has a positive and significant influence on economic growth. In addition, when considered simultaneously, gender inequality and the size of the labour force also show a significant influence on economic growth in 34 Indonesian provinces, especially in the perspective of Islamic economics.

Keywords: Economic Growth, Gender Inequality, Labour Force, Islamic Economics

Abstrak. Pertumbuhan ekonomi biasanya diukur melalui Produk Domestik Bruto (PDB), yang mencerminkan perubahan kondisi perekonomian suatu negara secara berkesinambungan. Proses ini menggambarkan peningkatan kapasitas produksi, yang tercermin dalam peningkatan pendapatan nasional. Dalam konteks ini, pertumbuhan ekonomi menunjukkan perkembangan aktivitas ekonomi yang mengarah pada peningkatan jumlah barang dan jasa yang diproduksi, serta peningkatan kesejahteraan masyarakat. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh pembangunan gender dan jumlah angkatan kerja terhadap pertumbuhan ekonomi di 34 provinsi Indonesia selama periode 2018-2022, serta melihat interaksi antara kedua faktor tersebut dalam perspektif ekonomi Islam. Metode yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan pengumpulan data melalui dokumentasi dan studi pustaka, dengan sampel sebanyak 170 data sekunder. Analisis data dilakukan menggunakan metode data panel melalui software e-Views 10. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembangunan gender memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Selain itu, ketika dipertimbangkan secara simultan, pembangunan gender dan jumlah angkatan kerja juga menunjukkan pengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di 34 provinsi Indonesia, terutama dalam perspektif ekonomi Islam.

Kata Kunci: Pertumbuhan Ekonomi, Pembangunan Gender, Angkatan Kerja, Ekonomi Islam

How to Cite: Selvina, M. & Utamie, R. (2024). Pembangunan Gender Dan Jumlah Masyarakat Yang Bekerja Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia Ditinjau Dari Perspektif Ekonomi Islam Tahun 2018 - 2022. *Indo-Fintech Intellectuals: Journal of Economics and Business*, 4 (5), 2117-2137. [10.54373/ifiheb.v4i5.1912](https://doi.org/10.54373/ifiheb.v4i5.1912)

PENDAHULUAN

Pertumbuhan ekonomi suatu negara sering diukur melalui Produk Domestik Bruto (PDB), yang mencerminkan perubahan berkesinambungan menuju kondisi ekonomi yang lebih baik. Ini juga dapat diartikan sebagai peningkatan kapasitas produksi yang tercermin dalam kenaikan pendapatan nasional, di mana produksi barang dan jasa meningkat, meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Pertumbuhan ini didorong oleh peningkatan output nasional yang berkelanjutan, kemajuan teknologi, dan penyesuaian kelembagaan serta ideologis (Napitupulu & Ekawaty, 2022).

Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik, pertumbuhan ekonomi Indonesia mencapai 5,31% pada tahun 2022, meningkat dari 3,7% pada tahun sebelumnya, sebagai tanda pemulihan pasca-pandemi. Namun, laju pertumbuhan ini dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk kesetaraan gender. Ketimpangan gender sering kali membatasi kesempatan perempuan untuk berpartisipasi dalam pembangunan, yang berdampak negatif pada produktivitas dan efisiensi ekonomi. Diskriminasi yang menghalangi akses perempuan terhadap sumber daya dan layanan publik berpotensi mengurangi kapasitas ekonomi dan meningkatkan ketidakadilan dalam pembagian hasil pembangunan (Hadiyanti, 2021).

Perbedaan peran antara laki-laki dan perempuan, jika tidak disertai dengan kesetaraan kesempatan dalam bekerja, mengakses pendidikan, dan meraih posisi atau jabatan, akan mengakibatkan ketimpangan gender (Zahidah et al., 2023). Hal ini telah terlihat dalam berbagai indikator yang menunjukkan bahwa perempuan lebih banyak mengalami keterbatasan dalam akses pendidikan, kesehatan, ketenagakerjaan, dan partisipasi politik (Napitupulu & Ekawaty, 2022). Meskipun pemerintah Indonesia telah menerbitkan Instruksi Presiden Nomor 9 Tahun 2000 untuk mendorong kesetaraan gender dalam pembangunan, tantangan ini masih tetap ada dalam berbagai aspek kehidupan. Indikator-indikator terpilah dari Badan Pusat Statistik dapat digunakan untuk mengevaluasi kemajuan pemberdayaan perempuan dan mengidentifikasi sejauh mana pengarusutamaan gender telah terwujud di Indonesia (Salahudin, 2018).

Indeks Pembangunan Gender (IPG) di Indonesia menunjukkan tren positif dari tahun 2018 hingga 2022, meningkat dari 90,24% menjadi 90,79%. DKI Jakarta mencatatkan IPG tertinggi di seluruh provinsi dalam periode ini. Meskipun terdapat kemajuan dalam IPG, ketimpangan gender dalam akses hak, sumber daya, dan partisipasi politik masih ada, menghambat pembangunan secara keseluruhan. Keterbatasan akses perempuan terhadap pendidikan dan kesehatan mengakibatkan rendahnya kualitas sumber daya manusia, yang pada gilirannya

berdampak negatif pada pertumbuhan ekonomi.

Di sisi lain, Indeks Pembangunan Manusia (IPM) di Indonesia juga mengalami peningkatan selama periode yang sama, namun tetap lebih rendah dibandingkan IPG, menunjukkan perlunya perhatian lebih dari pemerintah untuk meningkatkan IPM agar lebih kompetitif di tingkat global. Ketimpangan gender di pasar tenaga kerja dipengaruhi oleh norma-norma sosial yang menempatkan pria sebagai pencari nafkah utama, membatasi partisipasi perempuan. Data dari Badan Pusat Statistik (BPS) menunjukkan bahwa total angkatan kerja di Indonesia mencapai 144 juta, dengan angka pengangguran yang signifikan, terutama di kalangan perempuan. Sebagai respons terhadap isu pembangunan gender agar tidak timpang ini, Islam mengajarkan keseimbangan dalam kehidupan, termasuk dalam ekonomi, menekankan pentingnya keadilan dan moralitas dalam pengembangan ekonomi (Pusparini, 2015). Kesejahteraan umat manusia harus menjadi fokus utama dalam pembangunan, mengingat bahwa setiap individu, terlepas dari jenis kelamin, memiliki potensi untuk berkontribusi pada kemajuan masyarakat (Almizan, 2016).

Pertumbuhan ekonomi diartikan sebagai peningkatan pendapatan per kapita masyarakat, terlepas dari perubahan dalam struktur ekonomi (Neog & Gaur, 2020). Ini merupakan tujuan utama ekonomi makro karena pertumbuhan yang baik dapat menyediakan lapangan kerja, memenuhi kebutuhan yang terus meningkat, dan mendorong pemerataan ekonomi. Pertumbuhan ekonomi dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk sumber daya alam, kebijakan pemerintah, dan kondisi sosial budaya (Mukaffi & Haryanto, 2022). Dalam kajian ekonomi, teori-teori tentang pertumbuhan, seperti teori klasik yang diusung Adam Smith, menyatakan bahwa kebijakan pasar bebas dapat memaksimalkan pertumbuhan (Galuh et al., 2022). Teori neo-klasik yang dikembangkan oleh Solow menekankan pentingnya kemajuan teknologi dan kualitas tenaga kerja dalam meningkatkan produktivitas (Meiriza et al., 2023). Selain itu, faktor-faktor seperti akumulasi modal, pertumbuhan penduduk, dan kemajuan teknologi berkontribusi signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Dalam perspektif Islam, pertumbuhan ekonomi bukan hanya berkaitan dengan kesejahteraan material, tetapi juga berorientasi pada keberkahan dan pemakmuran sumber daya secara adil (Nasution et al., 2023).

Ketimpangan gender dalam pembangunan mencerminkan perbedaan perlakuan antara laki-laki dan perempuan yang memengaruhi akses, kesempatan, dan manfaat yang diterima oleh keduanya. Gender sebagai konstruk sosial mencerminkan peran dan harapan yang melekat pada setiap individu dalam masyarakat (Sitompul et al., 2024). Menurut teori Mosse, gender tidak hanya terkait dengan jenis kelamin biologis, tetapi juga melibatkan interpretasi budaya yang membentuk peran maskulin dan feminine (Elindawati, 2021). Peran gender ini bervariasi

antarbudaya dan dapat berubah seiring waktu. Dengan mencapai kesetaraan dan keadilan gender, diharapkan tidak ada diskriminasi dalam akses dan partisipasi pembangunan, sehingga setiap individu dapat berkontribusi dan mendapatkan manfaat secara adil dalam proses pembangunan ekonomi (Karwati, 2021).

Sementara itu, angkatan kerja merupakan elemen penting dalam pembangunan ekonomi yang mencakup seluruh penduduk usia kerja, yaitu 15 tahun ke atas, yang berpotensi memproduksi barang dan jasa. Berdasarkan data BPS (2023), angkatan kerja dibagi menjadi tiga kelompok utama: tenaga kerja penuh yang bekerja lebih dari 35 jam per minggu, tenaga kerja tidak penuh atau setengah pengangguran yang bekerja kurang dari 35 jam per minggu, serta tenaga kerja yang belum atau sementara tidak bekerja dengan jam kerja minimal 0 hingga 1 jam per minggu. Pemerintah memandang pentingnya penyusunan perencanaan tenaga kerja untuk memastikan adanya pemerataan kesempatan kerja, perlindungan terhadap hak-hak pekerja, dan peningkatan kesejahteraan, seperti yang diatur dalam Undang-Undang RI No 13 Tahun 2003 Tentang Ketenagakerjaan (2003). Dalam kerangka pembangunan nasional, tenaga kerja bukan hanya dilihat sebagai faktor produksi, tetapi juga sebagai aktor utama dalam mencapai keberhasilan pembangunan bangsa.

Teori Lewis menegaskan bahwa kelebihan tenaga kerja bukanlah hambatan bagi pembangunan ekonomi, melainkan dapat dimanfaatkan sebagai modal untuk akumulasi pendapatan, asalkan perpindahan tenaga kerja dari sektor tradisional ke sektor modern berjalan lancar (Wibowo et al., 2023). Pengelolaan tenaga kerja yang optimal menjadi kunci dalam menciptakan keseimbangan pembangunan ekonomi, termasuk dalam mengatasi ketimpangan gender. Dalam perspektif ekonomi Islam, bekerja dipandang bukan hanya sebagai aktivitas ekonomi, tetapi juga sebagai ibadah ketika dilakukan dengan niat yang benar (Fadilah, 2020). Al-Qur'an mengajarkan bahwa bekerja dengan tujuan memenuhi kebutuhan ekonomi sekaligus beribadah kepada Allah SWT adalah tindakan yang diberkahi. Oleh karena itu, pekerjaan yang dijalani dengan niat ibadah bukan hanya meningkatkan kontribusi individu terhadap pertumbuhan ekonomi, tetapi juga memenuhi tanggung jawab sosial dan spiritual mereka. Menciptakan akses yang setara bagi laki-laki dan perempuan dalam dunia kerja juga akan memperkuat kontribusi mereka terhadap pembangunan ekonomi secara menyeluruh.

Studi ini berfokus pada analisis pembangunan gender dan jumlah tenaga kerja serta pengaruhnya terhadap pertumbuhan ekonomi di 34 provinsi Indonesia dari tahun 2018 hingga 2022, sebelum pemekaran. Beberapa aspek yang menjadi perhatian meliputi pengaruh pembangunan gender dan jumlah angkatan kerja terhadap pertumbuhan ekonomi, serta data dari Badan Pusat Statistik yang menunjukkan bahwa meskipun terdapat beberapa provinsi

tanpa ketimpangan gender, jumlah angkatan kerja perempuan tetap rendah. Selain itu, penelitian ini juga mempertimbangkan kondisi pemulihan pertumbuhan ekonomi pasca-COVID-19. Rumusan masalah yang diangkat adalah: apakah pembangunan gender dan jumlah angkatan kerja berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi secara simultan dalam perspektif ekonomi Islam? Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh pembangunan gender dan jumlah angkatan kerja terhadap pertumbuhan ekonomi di 34 provinsi, serta memberikan kontribusi pada literatur ilmu ekonomi, khususnya dalam konteks makroekonomi dan kesetaraan gender. Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi pemerintah dalam merumuskan kebijakan ekonomi yang adil, menciptakan peluang bagi semua lapisan masyarakat, dan memberikan kesempatan setara, terutama bagi masyarakat yang kurang beruntung.

Penelitian ini mengkaji pengaruh pembangunan gender terhadap pertumbuhan ekonomi di 34 provinsi di Indonesia, dengan menggunakan indeks pembangunan gender sebagai alat ukur. Sebelumnya, beberapa penelitian relevan telah dilakukan, seperti yang dilakukan oleh Infarizki et al. (2020) yang menunjukkan bahwa ketimpangan gender berpengaruh signifikan terhadap PDRB di Jawa Tengah. Penelitian Leonardo Deris dkk. menemukan bahwa rasio lama sekolah perempuan berkontribusi positif terhadap pertumbuhan ekonomi, sementara rasio harapan hidup tidak berpengaruh signifikan (Deris et al., 2022). Pengaruh kesetaraan gender terhadap PDRB, dan hasilnya menunjukkan bahwa variabel-variabel tertentu memiliki dampak positif (Zahroti, 2023). Sementara itu, penelitian Nuraeni & Suryono (2021), menyoroti bahwa meskipun ketimpangan gender menurun, masih terdapat hambatan dalam institusi dan sosial budaya. Penelitian ini menonjolkan perbedaan dengan penelitian terdahulu, karena fokusnya pada penggunaan indeks pembangunan gender dan penilaian di skala provinsi, yang belum banyak dieksplorasi sebelumnya. Dengan demikian, penelitian ini berkontribusi pada pemahaman lebih dalam tentang pembangunan gender dan dampaknya terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia.

METODE

Studi ini menggunakan pendekatan asosiatif kausal dengan metode kuantitatif untuk menganalisis pengaruh jumlah pekerja migran, populasi, dan tingkat pendidikan (variabel independen) terhadap pertumbuhan ekonomi (variabel dependen) (Sugiyono, 2019). Data sekunder dikumpulkan dari 34 provinsi di Indonesia selama periode 2018-2022, dengan total sampel 170. Teknik *purposive sampling* digunakan untuk menentukan sampel (Fauzi et al., 2022). Pengumpulan data dilakukan melalui studi kepustakaan, termasuk dokumen resmi dan

hasil penelitian yang dipublikasikan (Supriadi, 2021). Analisis data menggunakan *E-views 10* dengan pendekatan regresi data panel, yang meliputi uji statistik deskriptif dan regresi untuk mengamati hubungan antar variabel. Tiga pendekatan regresi yang digunakan adalah *Common Effect*, *Fixed Effect*, dan *Random Effect*, dengan persamaan regresi dasar $Y_{it} = \beta_0 + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \beta_3 X_{3it} + e_{it}$. (Senjaya, 2020).

HASIL

Indonesia memerlukan pertumbuhan ekonomi berkelanjutan untuk memenuhi kebutuhan penduduk yang terus meningkat. Pada tahun 2022, pertumbuhan ekonomi mencapai 5,31%, lebih tinggi dari 3,7% pada tahun sebelumnya. Namun, ketimpangan gender tetap menjadi tantangan serius, dengan BPS menunjukkan peningkatan IPG dari 90,99% pada tahun 2018 menjadi 91,63% pada tahun 2022 (BPS, 2023). Data juga menunjukkan bahwa tingkat pengangguran meningkat, dari 5,24% pada tahun 2019 menjadi 7,20% pada tahun 2020 untuk laki-laki, dan dari 5,22% menjadi 6% untuk perempuan, mencerminkan tantangan dalam menciptakan lapangan kerja yang memadai (BPS, 2023).

Dalam analisis data, langkah pertama adalah melakukan estimasi model regresi data panel, yang meliputi pemilihan model yang tepat antara *common effect model* (CEM), *fixed effect model* (FEM), dan *random effect model* (REM).

Tabel 1. Hasil Analisis CEM

Variabel	Koefisien	t-Statistic	Prob
C	-74.94788	-3.628082	0.0004
KG	0.152091	1.537918	0.1260
JABK	0.685884	3.833205	0.0002

Hasil estimasi untuk CEM pada Tabel 1. menunjukkan koefisien variabel independen, dengan nilai signifikan untuk variabel JABK (*Output E-Views 10*, 2024).

Tabel 2. Hasil Analisis FEM

Variabel	Koefisien	t-Statistic	Prob
C	-404.5695	-5.589535	0.0000
KG	1.528605	2.094619	0.0381
JABK	2.850761	7.957332	0.0000
R-squared	0.518049		
F-statistic	4.115336		
Prob(F-statistic)	0.000000		

Selanjutnya, pada FEM, hasil estimasi menunjukkan bahwa semua variabel independen berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, dengan nilai R-squared sebesar 0,518049 (*Output E-Views 10, 2024*).

Tabel 3. Hasil Uji Chow

<i>Effect Test</i>	Signifikansi
<i>Cross-section f</i>	0.0000
<i>Cross-section Chi-square</i>	0.0000

Uji *Chow* dilakukan untuk memilih antara CEM dan FEM, di mana hasilnya menunjukkan bahwa model FEM lebih tepat digunakan karena nilai signifikansinya di bawah 0,05 (*Output E-Views 10, 2024*).

Tabel 4. Hasil Uji Hausman

<i>Effect Test</i>	Signifikansi
<i>Cross-section Random</i>	0.0000

Uji *Hausman* kemudian digunakan untuk membandingkan FEM dan REM, dan hasilnya juga mendukung penggunaan FEM. Selanjutnya, dilakukan uji asumsi klasik untuk memastikan bahwa model FEM adalah yang terbaik, di mana hasil uji multikolinieritas menunjukkan tidak adanya gejala multikolinieritas, dan uji heteroskedastisitas juga memenuhi syarat (*Output E-Views 10, 2024*).

Tabel 5. Hasil Analisis FEM

Variabel	Koefisien	t-Statistic	Prob
C	-404.5695	-5.589535	0.0000
KG	1.528605	2.094619	0.0381
JAK	2.850761	7.957332	0.0000
R-squared	0.518049		
F-statistic	4.115336		
Prob(F-statistic)	0.000000		

Berdasarkan hasil regresi FEM, diperoleh persamaan regresi yang menunjukkan bahwa pembangunan gender dan jumlah angkatan kerja berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di 34 provinsi di Indonesia. Akhirnya, nilai *individual effect* masing-masing provinsi juga dihitung, yang menunjukkan variasi pengaruh antarprovinsi terhadap pertumbuhan ekonomi (*Output E-Views 10, 2024*).

Tabel 6. Koefisien Determinasi (R^2)

R-squared
0.518049

Hasil analisis regresi data panel menunjukkan bahwa nilai koefisien determinasi (R^2) adalah 0,518049. Ini berarti sekitar 51% variasi dalam pertumbuhan ekonomi dapat dijelaskan oleh

variabel independen, yaitu pembangunan gender dan jumlah angkatan kerja, sementara sisanya 49% disebabkan oleh faktor-faktor lain yang tidak termasuk dalam model. Nilai R^2 yang mendekati 60% menunjukkan bahwa variabel-variabel independen memiliki pengaruh yang cukup baik terhadap variabel dependen (*Output E-Views 10*, 2024).

Tabel 7. Hasil Uji T (Parsial)

Variable	Coefficient	Std.Error	t-Statistic	Prob
C	-404.5695	72.37981	-5.589535	0.0000
PG	1.528605	0.729777	2.094619	0.0381
JABK	2.850761	0.358256	7.957332	0.0000

Selanjutnya, uji t digunakan untuk mengukur pengaruh individual variabel independen terhadap variabel dependen. Dari hasil uji t, variabel pembangunan gender (PG) menunjukkan t-Statistic sebesar 2,094 dengan probabilitas 0,0381, yang menunjukkan bahwa variabel ini berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Di sisi lain, variabel jumlah angkatan kerja (JABK) memiliki t-Statistic sebesar 7,957 dan probabilitas 0,000, yang juga menunjukkan pengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Terakhir, uji F digunakan untuk menilai pengaruh simultan kedua variabel independen terhadap variabel dependen. Hasil uji menunjukkan probabilitas sebesar 0,0000, yang lebih kecil dari 0,05, sehingga hipotesis nol (H_0) ditolak. Ini mengindikasikan bahwa pembangunan gender dan jumlah angkatan kerja secara bersama-sama memiliki pengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, dan model regresi ini dapat digunakan untuk memprediksi variabel dependen (*Output E-Views 10*, 2024).

DISKUSI

Pembangunan Gender Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di 34 Provinsi di Indonesia

Berdasarkan hasil analisis regresi data panel menggunakan metode *Fixed Effect Model*, variabel Pembangunan Gender menunjukkan nilai koefisien sebesar 1,528605 dengan arah positif. Nilai probabilitas yang diperoleh adalah 0,0381, yang lebih kecil dari 0,05, menunjukkan bahwa Pembangunan Gender berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di 34 provinsi di Indonesia. Temuan ini mendukung hipotesis awal yang menyatakan bahwa Pembangunan Gender berkontribusi secara positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, sehingga hipotesis alternatif (H_{a1}) diterima dan hipotesis nol (H_0) ditolak. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan Indeks Pembangunan Gender (IPG) untuk mengukur Pembangunan Gender, karena IPG memberikan alat yang efektif dan komprehensif

untuk menilai pembangunan gender serta memantau kemajuan menuju kesetaraan gender. Penelitian ini sejalan dengan temuan Caesaktiti et al. (2021) yang menunjukkan bahwa pembangunan gender, yang diproksi dengan rasio IPG, berdampak positif terhadap pertumbuhan ekonomi. Ini berarti bahwa pertumbuhan ekonomi tidak hanya didorong oleh peningkatan kapabilitas dasar penduduk laki-laki, tetapi juga perempuan. Pembangunan gender menjadi salah satu target pembangunan di banyak negara, terutama yang mengalami disparitas pembangunan yang signifikan. Ketidaksetaraan dalam pembangunan menurut gender mengakibatkan pembangunan tidak dapat mencapai potensi optimalnya. Dalam konteks pembangunan manusia, idealnya laki-laki dan perempuan harus memiliki akses yang setara untuk berperan, mengendalikan sumber daya yang ada, dan merasakan manfaat pembangunan secara adil.

Menurut Teori Feminisme Liberal, asumsi dasar dari teori ini adalah bahwa tidak ada perbedaan mendasar antara laki-laki dan perempuan, sehingga perempuan seharusnya memiliki hak yang sama (Ningrum, 2024). Meskipun begitu, kelompok feminis liberal tidak sepenuhnya menolak adanya perbedaan antara kedua gender. Dalam berbagai aspek kehidupan di Indonesia, ketimpangan gender masih terlihat, terutama dalam akses terhadap pekerjaan, pendidikan, dan kesehatan (Susanto, 2016). Hal ini menunjukkan bahwa ketimpangan gender dapat merugikan pertumbuhan ekonomi suatu negara, meskipun terdapat penurunan ketimpangan gender di beberapa provinsi. Hasil penelitian ini juga didukung oleh nilai R-squared yang menunjukkan bahwa 51% pembangunan gender berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi.

Jumlah Angkatan Kerja Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di 34 Provinsi di Indonesia

Berdasarkan analisis regresi data panel menggunakan metode *Fixed Effect model*, variabel Jumlah Angkatan Kerja menunjukkan koefisien positif sebesar 2,850761. Hasil pengujian menunjukkan nilai probabilitas sebesar 0,0000, yang lebih kecil dari 0,05. Ini mengindikasikan bahwa Jumlah Angkatan Kerja berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di 34 provinsi di Indonesia. Temuan ini mendukung hipotesis awal yang menyatakan bahwa Jumlah Angkatan Kerja memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, sehingga hipotesis alternatif (H_{a1}) diterima dan hipotesis nol (H_0) ditolak.

Penelitian ini sejalan dengan hasil yang diperoleh oleh Ifa et al. (2020), yang juga menemukan bahwa Jumlah Angkatan Kerja berdampak positif terhadap pertumbuhan ekonomi. Ini menunjukkan adanya korelasi positif antara tenaga kerja dan pertumbuhan ekonomi, di mana

peningkatan jumlah angkatan kerja akan berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi.

Menurut Seto (2022), pertumbuhan Angkatan Kerja (AK) secara tradisional dianggap sebagai salah satu faktor yang mendorong pertumbuhan ekonomi. Meningkatnya jumlah tenaga kerja berkontribusi pada peningkatan tingkat produksi, sedangkan pertumbuhan penduduk memperluas ukuran pasar domestik. Oleh karena itu, peningkatan jumlah Angkatan Kerja secara keseluruhan, terutama dengan melibatkan lebih banyak perempuan, dapat meningkatkan produksi dan konsumsi dalam perekonomian. Hal ini berpotensi mendorong pertumbuhan ekonomi yang lebih baik dan berkelanjutan dengan memanfaatkan sepenuhnya potensi sumber daya manusia yang ada.

Pembangunan Gender dan Jumlah Angkatan Kerja Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di 34 Provinsi di Indonesia dalam Perspektif Ekonomi Islam

Berdasarkan hasil uji regresi data panel dengan metode *Fixed Effect model*, diperoleh nilai probabilitas (*F-Statistic*) sebesar 0,000000, yang lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa variabel pembangunan gender dan jumlah angkatan kerja secara simultan berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di 34 provinsi di Indonesia. Penelitian ini sejalan dengan studi sebelumnya yang dilakukan oleh Hidayah & Rahmawati (2020) yang juga menemukan bahwa pembangunan gender dan jumlah angkatan kerja berkontribusi signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Dengan pertumbuhan gender maka ketimpangan gender berkurang, partisipasi tenaga kerja perempuan dapat meningkat, yang secara langsung berpengaruh pada total jumlah angkatan kerja. Ketika lebih banyak perempuan terlibat dalam angkatan kerja, ini akan meningkatkan produksi dan konsumsi dalam perekonomian, serta mendorong pertumbuhan ekonomi yang lebih baik dan berkelanjutan. Menurut teori neo-klasik Solow, pertumbuhan ekonomi tergantung pada faktor-faktor produksi, termasuk pertumbuhan modal, tenaga kerja, dan kemajuan teknologi (Meiriza et al., 2023). Oleh karena itu, pembangunan gender akan memberikan dampak positif terhadap pertumbuhan ekonomi melalui peningkatan partisipasi dan produktivitas tenaga kerja.

Dalam perspektif ekonomi Islam, hubungan antara pembangunan gender dan jumlah angkatan kerja sangat erat dengan pertumbuhan ekonomi. Islam memandang setiap individu, baik laki-laki maupun perempuan, sebagai aset berharga yang harus dimanfaatkan secara adil dan optimal (Afriansyah et al., 2023). Ketimpangan gender yang menghalangi partisipasi penuh perempuan dalam ekonomi merupakan kerugian besar. Prinsip keadilan dan kesetaraan dalam Islam, seperti yang tercantum dalam Surat An Nahl (16:97) dan Surah An-Nisa (4:32).

Surat An-Nisa (4:32) menegaskan bahwa setiap individu berhak atas hasil usaha mereka masing-masing. Keadilan gender yang diterapkan dengan baik akan mengurangi ketimpangan dan meningkatkan partisipasi perempuan dalam angkatan kerja, yang sejalan dengan prinsip-prinsip ekonomi Islam. Menurut surat An-Nahl ayat 97, laki-laki dan perempuan memiliki potensi yang sama untuk beribadah dan beramal saleh. Ini mengindikasikan bahwa keduanya memiliki kemampuan yang sama untuk berkontribusi dalam segala aspek kehidupan, termasuk ekonomi. Ketika perempuan memiliki kesempatan yang sama untuk bekerja dan berkontribusi dalam ekonomi, maka produktivitas nasional akan meningkat. Dalam sejarah, nabi Muhammad SAW menghargai peran perempuan dan mendorong mereka untuk mencari ilmu dan bekerja (Buhungo, 2017). Islam memberikan kebebasan bagi perempuan untuk bekerja, namun dengan tetap memperhatikan nilai-nilai agama dan tanggung jawab sosial (Hamdani & Arsyad, 2022). Pembangunan Gender tidak bertentangan dengan ajaran Islam dan dapat menciptakan masyarakat yang lebih inklusif dan berkelanjutan. Sebagaimana dikemukakan oleh (Muttaqin, 2018), pertumbuhan ekonomi dalam konteks Islam harus bersifat komprehensif, berimbang, realistis, dan bertanggung jawab, dengan fokus pada kesejahteraan manusia. Dengan demikian, pembangunan gender dan peningkatan partisipasi perempuan dalam angkatan kerja merupakan langkah penting untuk mencapai pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan dan kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data panel dan pengujian hipotesis yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa pembangunan gender memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di 34 provinsi Indonesia. Pengurangan ketimpangan gender ini dapat meningkatkan partisipasi tenaga kerja perempuan, yang berkontribusi pada peningkatan produktivitas dan inovasi dalam perekonomian. Selain itu, jumlah angkatan kerja juga menunjukkan pengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, di mana angkatan kerja yang besar dapat meningkatkan produksi barang dan jasa serta mendorong konsumsi. Secara simultan, pembangunan gender dan jumlah angkatan kerja berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, dalam perspektif ekonomi Islam, Surat An-Nahl (16:97) dan Surah An-Nisa (4:32) menegaskan bahwa laki-laki dan perempuan memiliki potensi yang sama untuk beribadah dan beramal saleh, termasuk dalam berkontribusi di sektor ekonomi. Islam mendukung kesetaraan dalam hak dan tanggung jawab, sehingga perempuan berhak untuk bekerja dan menikmati hasil usahanya. Pembangunan gender yang mendorong partisipasi perempuan dalam angkatan kerja akan meningkatkan produksi, konsumsi, dan

pertumbuhan ekonomi. Islam juga memandang perempuan sebagai aset penting dalam mencapai kesejahteraan sosial dan ekonomi, sejalan dengan prinsip keadilan dan keseimbangan dalam pertumbuhan ekonomi.

REKOMENDASI

Berdasarkan hasil penelitian ini, beberapa rekomendasi dapat diajukan. Pertama, kepada pemerintah, disarankan untuk lebih memperhatikan pembangunan gender dan jumlah angkatan kerja secara merata. Pemerintah perlu mengembangkan strategi yang efektif untuk mempromosikan kesetaraan gender di tempat kerja agar pertumbuhan ekonomi dapat ditingkatkan untuk seluruh masyarakat. Kedua, bagi akademisi dan peneliti, hasil penelitian ini dapat menjadi referensi untuk penelitian selanjutnya mengenai pembangunan gender dan angkatan kerja. Penelitian lebih lanjut disarankan untuk menggunakan indikator yang lebih mendalam dari aspek pendidikan, sosial demografi, dan pekerjaan guna menghasilkan temuan yang lebih relevan. Terakhir, bagi publik, penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan tentang bagaimana pembangunan gender dan angkatan kerja mempengaruhi pertumbuhan ekonomi. Masyarakat yang membuka lapangan pekerjaan disarankan untuk memberikan peluang pekerjaan tanpa membedakan gender, sehingga jumlah angkatan kerja dapat meningkat dan ketimpangan gender dapat diatasi, berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi Indonesia yang lebih baik.

REFERENSI

- Afriansyah, Afdhal, Mustanir, A., Faried, A. I., Mursalat, A., Kusnadi, I. H., Fauzan, R., Amiruddin, Siswanto, D., Widiyawati, R., & Abdurohim. (2023). Pemberdayaan Masyarakat. In *Pemberdayaan Masyarakat*. Global Eksekutif Teknologi.
- Almizan. (2016). Pembangunan Ekonomi dalam Perspektif Ekonomi Islam. *Maqdi: Jurnal Kajian Ekonomi Islam*, 1(2). <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.15548/maqdis.v1i2.46>
- BPS. (2023). *Badan Pusat Statistik Kota Bandar Lampung*. Badan Pusat Statistik Kota Bandar Lampung. www.bps.go.id
- Buhungo, R. A. (2017). Wanita Dan Kepemimpinan Dalam Pendidikan Islam Di Era Kehidupan Modern. *TADBIR : Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 5(2).
- Caesaktiti, W. H. A., Rusdarti, & Oktavilia, S. (2021). Peran Gender gap Memoderasi Rasio Ketergantungan, PDRB, Belanja Publik Terhadap IPM Jawa Tengah 2016-2020. *Business and Economic Analysis Journal*, 1(2), 122–133. <https://doi.org/10.15294/beaj.v1i2.33591>
- Deris, L. R. V., Bhinadi, A., & Nuryadin, D. (2022). Pengaruh Ketimpangan Gender Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia (34 Provinsi) Tahun 2015-2020. *SIBATIK JOURNAL: Jurnal Ilmiah Bidang Sosial, Ekonomi, Budaya, Teknologi, Dan Pendidikan*, 1(12), 2947–2958. <https://doi.org/10.54443/sibatik.v1i12.481>
- Elindawati, R. (2021). Perspektif Feminis dalam Kasus Perempuan sebagai Korban Kekerasan Seksual di Perguruan Tinggi. *AL-WARDAH: Jurnal Kajian Perempuan, Gender Dan Agama*, 15(2), 181–193. <https://doi.org/10.46339/al-wardah.xx.xxx>

- Fadilah, N. (2020). Teori Konsumsi, Produksi dan Distribusi dalam Pandangan Ekonomi Syariah. *Jurnal Studi Ilmu Keagamaan Islam*, 1(4), 17–38.
- Fauzi, A., Nisa, B., Napitupulu, D., Abdillah, F., Utama, A. A. G. S., & Zonyfar, C. (2022). *Metodologi penelitian*. Pena Persada.
- Galuh, A. K., Utami, A. F., & Widiyanti, D. R. (2022). *Sejarah Pemikiran Ekonomi*. UB Press.
- Hadiyanti, R. (2021). Gender Korelasi Antara Ketimpangan Gender Bidang Pendidikan dan Ketenagakerjaan Terhadap Laju Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Belitung Timur. *Equity: Jurnal Ekonomi*, 9(2), 1–8. <https://doi.org/10.33019/equity.v9i2.54>
- Hamdani, A. D., & Arsyad, A. (2022). Keterlibatan Perempuan Dalam Nafkah Keluarga Perspektif Al-Qur'an. *Jurnal Sipakalebbi*, 6(1), 52–64. <https://doi.org/10.24252/sipakalebbi.v6i1.25666>
- Hidayah, Z. M., & Rahmawati, F. (2020). Menelusur Relasi Indeks Pembangunan Gender Terhadap Pertumbuhan Ekonomi. *EcceS (Economics, Social, and Development Studies)*, 7(1), 110. <https://doi.org/10.24252/ecc.v7i1.13919>
- Ifa, K., Indrianasari, N. T., & Liyundira, F. S. (2020). Keterbukaan Perdagangan, Inflasi, Jumlah Tenaga Kerja dan Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia. *OECOMICUS Journal of Economics*, 5(1), 10–23.
- Infarizki, A. Y., Jalunggono, G., & Laut, L. T. (2020). Analisis Pengaruh Ketimpangan Terhadap Produk Domestik Regional Bruto di Jawa Tengah Tahun 2010-2018 (Studi Penelitian di Wilayah Karesidenan Kedu). *Dinamic*, 2(2), 20. <https://doi.org/10.31002/dinamic.v2i2.1387>
- Karwati, L. (2021). Menolak Subordinasi Gender Berdasarkan Pentingnya Peran Perempuan Dalam Pembangunan Nasional Menjelang Bonus Demografi 2035. *Jurnal Cendekiawan Ilmiah PLS*, 5(2), 122–130. <https://doi.org/10.37058/jpls.v5i2.2713>
- Meiriza, M. S., Marpaung, D. T., Limbong, N., & Tarigan, S. W. B. (2023). Analisis Ekonomi Neo Klasik Terhadap Perkembangan Ekonomi Menurut Robert Solow Dan Trevor Swan. *Ekonodinamika Jurnal Ekonomi Dinamis*, 5(4).
- Mukaffi, Z., & Haryanto, T. (2022). Faktor-Faktor Penentu Pariwisata yang Mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi: Tinjauan Sistematis. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 22(3), 1598. <https://doi.org/10.33087/jiubj.v22i3.2590>
- Muttaqin, R. (2018). Pertumbuhan Ekonomi Dalam Perspektif Islam. *Maro, Jurnal Ekonomi Syariah Dan Bisnis*, 1(2).
- Napitupulu, F., & Ekawaty, M. (2022). Ketimpangan Gender Dan Pertumbuhan Ekonomi: Studi Kasus Pada Negara-Negara Asia Timur Dan Pasifik. *Journal of Development Economic and Social Studies*, 1(1), 29–43. <https://doi.org/10.21776/jdessa.2022.01.1.4>
- Nasution, E. O. A. B., Nasution, L. P. L., Agustina, M., & Tambunan, K. (2023). Pertumbuhan Ekonomi Dalam Perspektif Islam. *Journal of Management and Creative Business*, 1(1), 63–71. <https://jurnaluniv45sby.ac.id/index.php/jmcbus/article/view/484/466>
- Neog, Y., & Gaur, A. K. (2020). Tax structure and economic growth: a study of selected Indian states. *Journal of Economic Structures*, 9(1). <https://doi.org/10.1186/s40008-020-00215-3>
- Ningrum, W. S. (2024). Fenomena Keberhasilan Feminisme (Studi Gender Feminisme Liberal dan Feminisme Radikal). *Familia: Jurnal Hukum Keluarga*, 5(1), 25–36. <https://doi.org/10.24239/familia.v5i1.197>
- Nuraeni, Y., & Suryono, I. L. (2021). Analisis Kesetaraan Gender dalam Bidang Ketenagakerjaan Di Indonesia. *Nakhoda: Jurnal Ilmu Pemerintahan*, 20(1), 68–79. <https://doi.org/10.35967/njip.v20i1.134>
- Output E-Views 10*. (2024).
- Pusparini, M. D. (2015). Konsep Kesejahteraan Dalam Ekonomi Islam (Perspektif Maqasid Asy-Syari'ah). *Islamic Economics Journal*, 1(1), 45. <https://doi.org/10.21111/iej.v1i1.344>

- Salahudin. (2018). *Analisis Ketidaksetaraan Gender dan Jumlah Angkatan Kerja Yang Bekerja Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Se Indonesia*.
- Senjaya, A. J. (2020). *Langkah-Langkah Analisis Statistik Dalam Riset Bidang Pendidikan Dan Sosial*. Penerbit K-Media.
- Seto, T. A. (2022). Pengaruh Perdagangan Internasional dan Utang Luar Negeri Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di ASEAN. *Jurnal Ilmu Ekonomi (JIE)*, 1(1), 1–12.
- Sitompul, F. L. S., Nababan, D. R., Simatupang, B., Sinaga, A., Purba, B., & Banurea, D. S. R. (2024). Upaya Berteologi Kontekstual Dalam Ketidaksetaraan Perempuan dan Laki-Laki di Keluarga. *RISOMA : Jurnal Riset Sosial Humaniora Dan Pendidikan*, 2(4), 23–31. <https://doi.org/10.62383/risoma.v2i4.122>
- Sugiyono. (2019). *Metode penelitian pendidikan (kuantitatif, kualitatif, kombinasi, RnD, dan penelitian pendidikan)* (3rd ed.). Alfabeta.
- Supriadi, G. (2021). *Statistik Penelitian Pendidikan*. UNY Press.
- Susanto, N. H. (2016). Tantangan Mewujudkan Kesetaraan Gender Dalam Budaya Patriarki. *Muwazah*, 7(2). <https://doi.org/10.28918/muwazah.v7i2.517>
- Undang-Undang RI No 13 Tahun 2003 Tentang Ketenagakerjaan, (2003).
- Wibowo, T. S., Aripriabowo, T., Waluyo, S. P., Asiyah, S. N., Putri, S. A. A., Lestari, Y. D., & Wijaya, M. P. (2023). *Pembangunan Ekonomi*. Mega Press Nusantara.
- Zahidah, A. N., Nuraini, H., & Istati, M. (2023). Profil Pemahaman Kesetaraan Gender Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin. *SETARA: Jurnal Studi Gender Dan Anak*, 5(1), 72–84.
- Zahroti, P. A. (2023). Pengaruh Kesetaraan Gender Terhadap Produk Domestik Regional Bruto Pada Masa Bonus Demografi di Indonesia. In *Universitas Tidar*.